

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan adalah proses upaya meningkatkan nilai peradaban individu atau masyarakat dari suatu keadaan tertentu menjadi suatu keadaan yang lebih baik, dan prosesnya melalui penelitian, pembahasan, atau merenungkan tentang masalah atau gejala- gejala perbuatan mendidik. Di dalam Undang- undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 Pasal 1 dikemukakan, bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. <sup>1</sup>

Pendidikan pada dasarnya bermaksud untuk membantu peserta didik untuk memberdayakan potensi dalam dirinya atau menumbuh kembangkan potensi- potensi kemanusiannya. Oleh karena itu, maka sasaran pendidikan adalah manusia. Jadi pengertian pendidikan sering diartikan sebagai proses memanusiakan manusia. <sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Neolaka Amos dkk, *Landasan Pendidikan Dasar Perubahan Hidup*, ( Depok : Kencana 2017 ), hal 14-15

<sup>2</sup> Ibid, hal 18

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara sebagai Tokoh Pendidikan Nasional adalah pendidikan merupakan suatu upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti ( kekuatan batin, karakter ), pikiran, ( intelek atau tumbuh anak ) dalam Taman Siswa tidak boleh dipisah- pisahkan bagian- bagian itu supaya kita memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan, dan penghidupan anak- anak yang kita didik, selaras dengan dunianya.<sup>3</sup>

Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Dengan demikian pengajaran lebih berorientasi pada pembentukan spesialis atau bidang- bidang tertentu, oleh karena itu perhatian dan minatnya lebih bersifat teknis. Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah. Pendidikan juga merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu

---

<sup>3</sup> Syafril, Zen Zelhendri, *Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan*, ( Depok : Kencana 2017), hal 30

yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya.<sup>4</sup>

Tahapan sistem pendidikan secara generik, meliputi: perencanaan (*planning*) sebagai input, pelaksanaan (*implementation*) sebagai proses, dan meninjau ulang, mengevaluasi dan memperbaikinya (*review*) sebagai output dan outcome yang dapat dijadikan sebagai instrumen analisis penyelenggaraan pendidikan. Rencana Pembelajaran, pada dasarnya adalah proses perencanaan agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan lancar dan baik serta menginspirasi. Proses pengembangan (bukan sekedar menyusun) rencana pembelajaran merupakan upaya implementasi berbagai teori baik bahan ajar maupun kependidikan dan teori belajar yang dituangkan kedalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).<sup>5</sup>

Pendidikan merupakan bagian yang terpenting dalam kehidupan manusia, sekaligus yang membedakan antara manusia dengan hewan, manusia dikaruniai dengan memiliki akal pikiran, sehingga proses belajar mengajar merupakan usaha manusia dalam masyarakat yang berbudaya dan dengan akal manusia akan mengetahui hal baik dan buruk.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa pendidikan merupakan usaha sadar, yang direncanakan seorang pendidik dengan menetapkan arah dan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Dengan memilih metode

---

<sup>4</sup> Nurkholis, *Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi*, (Jurnal Kependidikan Vol 1 No 1 November 2013), hal 25

<sup>5</sup> I Made Alit Mariana, *Pengantar Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Denpasar : LPMP Bali, 2016), hal 2

pembelajaran, juga strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam meningkatkan kreativitas peserta didik dan terdapat evaluasi pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian peserta didik dalam proses pembelajaran.

Menurut Nasution dalam bukunya E. Mulyasa, mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak dan terjadi proses belajar. Seorang guru harus memperhatikan unsur-unsur pendukung proses pembelajaran ketika melakukan kegiatan mengajar. Salah satunya adalah pemilihan strategi yang tepat dalam menghadapi peserta didik. Strategi pembelajaran harus dipilih dan dikembangkan untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik. Hal ini diterapkan dalam rangka untuk mengoptimalkan kecakapan kognitif yang menuntut seorang siswa untuk mempunyai beberapa keahlian yang tepat. Sehingga tercipta suasana yang mendukung proses pembelajaran tersebut.<sup>6</sup>

Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan profesional yang pada hakekatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan, Roestiyah N.K. mengatakan bahwa: “Seorang pendidik profesional adalah seorang yang memiliki

---

<sup>6</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal 43

pengetahuan, keterampilan dan sikap professional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi professional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta didalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain”.

Pekerjaan guru dapat dipandang suatu profesi yang secara keseluruhan harus memiliki kepribadian yang baik dan mental yang tangguh, karena mereka dapat menjadi contoh bagi siswanya dan masyarakat sekitarnya. Zakiyah Darajat mengemukakan tentang kepribadian guru sebagai berikut “setiap guru hendaknya mempunyai kepribadian yang akan di contoh dan diteladani oleh anak didiknya, baik secara sengaja maupun tidak”.<sup>7</sup>

Guru juga merupakan salah satu tenaga kependidikan yang secara profesional-pedagogik memiliki tanggung jawab besar di dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan, khususnya keberhasilan para siswanya untuk masa depannya nanti.<sup>8</sup>

Barbara Prashnig juga mengatakan bahwa peran guru dalam proses belajar siswa di sekolah sangat mempengaruhi terhadap kesuksesan anak didiknya. Hal ini bisa terjadi karena disamping peran guru sebagai perantara transfer ilmu bagi siswa, guru juga dituntut sebagai pengawas

---

<sup>7</sup> Zakiyah Darajat, *Kepribadian Guru* ( Jakarta: Bulan Bintang Edisi VI, 2005), hal 10

<sup>8</sup> Anisatul Mufarokah, *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Pres, 2013), hal. 1

dalam kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus memahami gaya belajar setiap siswanya agar guru bisa menciptakan suasana belajar yang multi indrawi dan dapat melayani sebaik mungkin atas kebutuhan individual setiap siswa. Dengan memahami gaya belajar siswa, strategi yang digunakan oleh guru tidak hanya satu atau monoton, melainkan ada variasi dan inovasi guru dalam pembelajaran dikelas, sehingga gaya mengajar guru akan lebih efektif dan siswa akan menjadi pelajar yang lebih percaya diri dan lebih puas dengan kemajuan belajar mereka.<sup>9</sup>

Menurut Bobby De Potter gaya belajar terdiri dalam 3 macam yaitu: gaya belajar auditori adalah gaya belajar dengan cara mendengar. Orang dengan gaya belajar ini, lebih dominan dalam menggunakan indera pendengaran untuk melakukan aktivitas belajar. Dengan kata lain, ia mudah belajar, mudah menangkap stimulus atau rangsangan apabila melalui alat indera pendengaran (telinga). Orang dengan gaya belajar auditorial memiliki kekuatan pada kemampuannya untuk mendengar. Oleh karena itu, mereka sangat mengandalkan telinganya untuk mencapai kesuksesan belajar. Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat, mengamati, memandang, dan sejenisnya. Kekuatan gaya belajar ini terletak pada indera penglihatan. Bagi orang yang memiliki gaya ini, mata adalah alat yang paling peka untuk menangkap setiap gejala atau stimulus (rangsangan) belajar. Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh. Maksudnya ialah belajar

---

<sup>9</sup> Prashnig Barbara, *The Power Of Learning Style*, (Bandung: Kaifa,2007), hal 93

dengan mengutamakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik. Orang dengan gaya belajar ini lebih mudah menangkap pelajaran apabila ia bergerak, meraba, atau mengambil tindakan.<sup>10</sup>

Adanya gaya belajar yang ada maka gaya pembelajaran tersebut bisa diterapkan salah satunya dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran atau bidang studi dengan menggunakan tema tertentu. Tema tersebut kemudian diulas atau dikolaborasi dari berbagai sudut pandang baik dari pandangan ilmu pengetahuan, humaniora maupun agama, sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi anak didik. Dengan pembelajaran tematik anak didik diharapkan mendapatkan hasil belajar yang optimal dan maksimal dan menghindari kegagalan pembelajaran yang masih banyak terjadi dengan model pembelajaran yang lain.<sup>11</sup>

Dari pemaparan di atas, penulis menjadi tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Guru untuk Gaya Belajar Siswa melalui Pembelajaran Tematik di Mi Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung”**. Karena di sekolah tersebut mempunyai jumlah siswa yang banyak untuk tingkat Sekolah Dasar dan mencapai 522 siswa, di sekolah tersebut prestasinya baik.

---

<sup>10</sup> Bobby De Potter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, (Bandung: Kaifa, 2003), hal 112

<sup>11</sup> Abdul. Kadir dan Hanun Asroka, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2014), hal 18

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan Masalah ini adalah :

1. Bagaimana strategi guru untuk gaya belajar siswa tipe visual melalui pembelajaran tematik di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung ?
2. Bagaimana strategi guru untuk gaya belajar siswa tipe auditori melalui pembelajaran tematik di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung ?
3. Bagaimana strategi guru untuk gaya belajar siswa tipe kinestetik melalui pembelajaran tematik di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai penulis adalah :

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru untuk gaya belajar siswa tipe visual melalui pembelajaran tematik di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru untuk gaya belajar siswa tipe auditori melalui pembelajaran tematik di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan strategi guru untuk gaya belajar siswa tipe kinestetik melalui pembelajaran tematik di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.



## **D. Kegunaan Penelitian**

### 1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dan menyempurnakan teori yang telah ada dan diharapkan mampu memberi sumbangan pemikiran hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi dan menambah ilmu pengetahuan dalam mewujudkan gaya belajar siswa pada pembelajaran tematik.

### 2. Kegunaan Praktis

#### a. Bagi Kepala Sekolah

Peneliti berharap dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan dalam memahami gaya belajar siswa pada pembelajaran tematik.

#### b. Bagi Guru

Peneliti berharap guru mampu memahami jenis gaya belajar siswa sehingga mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat membantu mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

#### c. Bagi Siswa

Peneliti berharap penelitian ini mampu menjadikan siswa lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran dan dapat memberikan kemudahan dalam menyampaikan mata pelajaran.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan rujukan atau referensi bagi peneliti selanjutnya dan pada penelitian selanjutnya mendapat hasil yang lebih baik lagi.

e. Perpustakaan IAIN Tulungagung

Penelitian ini diharapkan menambah koleksi dan dapat dijadikan sebagai referensi tambahan.

### **E. Penegasan Istilah**

Peneliti dalam menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian, maka peneliti memberikan penegasan istilah sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

Pada penelitian ini terdapat beberapa istilah yang perlu dimengerti untuk menjelaskan istilah- istilah yang ada pada judul penelitian agar tidak terjadi kesalah pahaman. Adapun istilah-istilah dalam penelitian ini adalah :

- a. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai siswa secara efektif dan efisien. Di dalam strategi pengajaran terkandung makna perencanaan.<sup>12</sup>
- b. Guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih

---

<sup>12</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal 130

muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut.<sup>13</sup>

- c. Gaya belajar adalah cara seseorang merasa mudah, nyaman dan aman saat belajar baik dari sisi waktu maupun indera.<sup>14</sup>
- d. Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema- tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.<sup>15</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan operasional dari judul **“Strategi Guru untuk Gaya Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Tematik Di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung”**. Yang peniliti maksud dalam strategi guru dalam menghadapi gaya belajar siswa melalui pembelajran tematik disini merupakan sebuah penelitian yang menjelaskan dan mendeskripsikan tentang strategi guru untuk gaya belajar siswa melalui pembelajaran tematik dalam menghadapi adanya berbagai karakteristik gaya belajar siswa dalam kegiatan

---

<sup>13</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 125

<sup>14</sup> Mudha Al Lubna, *Strategi Belajar Khusus untuk Anak dengan IQ di Atas Rata-rata*. (Yogyakarta: Familia, 2012), hal 42

<sup>15</sup> Abdul Mujid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosidakarya, 2014 ), hal 130

pembelajaran di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021 dan untuk membantu siswa dalam mencapai kesuksesan belajar.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran tentang isi dan kandungan dalam penulisan proposal ini, untuk memudahkan penyusunan proposal ini dibagi menjadi 6 bab yang dilengkapi dengan pembahasan-pembahasan yaitu :

Bagian awal, terdiri dari halaman judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar bagan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

Sedangkan bagian inti terdiri dari :

Bab I Pendahuluan, terdiri dari : a) konteks penelitian, b) fokus masalah, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) penegasan istilah, f) sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari : a) deskripsi teori, b) penelitian terdahulu, c) paradigma penelitian.

Bab III Metode penelitian, terdiri dari : a) rancangan penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) tekmmik pengumpulan data, f) analisis data, g) pengecekan keabsahan penemuan. h) tahap- tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari : a) deskripsi data objek penelitian, b) paparan data penelitian , c) temuan hasil penelitian.

Bab V Pembahasan : a) Strategi guru untuk gaya belajar siswa tipe visual melalui pembelajaran tematik di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, b) Strategi guru untuk gaya belajar siswa tipe auditori melalui pembelajaran tematik di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, c) Strategi guru untuk gaya belajar siswa tipe kinestetik melalui pembelajaran tematik di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung

Bab VI Penutup, terdiri dari : a) kesimpulan, b) saran.